

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkankinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana

(berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu

memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *current ratio*. Rasio ini paling sering digunakan untuk memproksikan likuiditas karena memperhitungkan seluruh aktiva lancar dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dibandingkan rasio likuiditas lainnya. (Harahap, 2009:300). Hasil penelitian Ulupui (2007) serta Limento dan Djuaeriah (2013) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap *return* saham. Sementara itu Hatta dan Dwiyanto (2012), Imran (2011), serta John dan Muthusamy (2010) memperoleh hasil penelitian dimana *current ratio* menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah tidak signifikan terhadap *return* saham.

Solvabilitas atau leverage perusahaan diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012:158) DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi cenderung dianggap mempunyai sinyal negatif oleh para investor karena mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Arista dan Astohar (2012), Hermawan (2012), serta Gill *et al.* (2010) memperoleh hasil dimana DER mempunyai pengaruh yang berlawanan arah serta signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, Susilowati dan Turyanto (2011), Martani *et al.* (2009), Limento dan Djuaeriah (2013) serta Sari dan Hutagaol (2012) memperoleh hasil sebaliknya.

Di luar rasio keuangan yang ada, terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Salah satunya adalah faktor ukuran perusahaan. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan *return* saham (Hou dan Dijk, 2008). Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil hal ini juga sebanding dengan pernyataan Hashemi *et al.* (2012) bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi *return* saham. Nuringsih (2005) menyatakan bahwa pasar modal lebih mudah dimasuki oleh perusahaan yang besar sehingga dengan kesempatan ini perusahaan akan lebih optimal dalam menghasilkan *output* guna memaksimalkan laba yang akan diperoleh untuk membayar dividen yang semakin besar kepada pemegang saham.

Eko dan Falikhatun (2008) melakukan penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan Niken (2010) menemukan bahwa bahwa Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif dan signifikan. Serta Ade (2013) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif signifikan terhadap Return Saham. Akan tetapi menurut Anggit dan Djoko (2012) Pertumbuhan Penjualan juga berpengaruh negative terhadap return saham. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi hasil yang tidak konsisten terlihat dari variable Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) yang memberikan hasil berlawanan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made dan Agung (2014) yang meneliti tentang hubungan antara *Return* Saham dengan Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Dari hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham diantaranya yaitu pertumbuhan penjualan (*growth*), sehingga penulis menambahkan variabel pertumbuhan penjualan (*growth*) dalam penelitian ini. Disamping itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada waktu periode penelitian. Penelitian yang dilakukan Made dan Agung meneliti pada periode 2008-2011 sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada periode 2008-2013. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dan investasi. Berdasarkan kajian empiris dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Penjualan(*Size*), Dan Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013”**

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, penelitian ini hanya meliputi:

1. Perusahaan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode pengamatan dari tahun 2008-2013
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Pertumbuhan Penjualan (*Growth*)

C. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah pertumbuhan penjualan (*growth*) berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan penjualan (*growth*) berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham.
2. Menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham.
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *return* saham.

4. Menguji pengaruh pertumbuhan penjualan (*growth*) terhadap *return* saham.
5. Menguji pengaruh simultan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan (*Size*) dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi berupa implikasi kebijakan untuk melakukan investasi dipasar modal terutama sehubungan dengan harapannya terhadap *return* saham yang diharapkan.
2. Bagi emiten, dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga emiten dapat memperbaiki *return* sahamnya.
3. Bagi penulis, dapat dijadikan perbandingan antara teori yang diperoleh semasa perkuliahan dengan praktek nyata dalam perusahaan dan juga menambah ilmu pengetahuan investasi keuangan khususnya tentang *return* saham.
4. Bagi pembaca, dengan meneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah dari penelitian yang sudah ada.

